274. SEMUA UNTUK DIRIMU  
BAB 11 | MUJAHADAH  
video: <https://www.youtube.com/watch?v=d_rqvx3AwsM>

minta kepada Allah agar bisa istiqomah, rutinkan kajian dan jangan pernah ditinggalkan.

amalan yang paling disukai oleh Allah adalah yang rutin dilakukan.

bersyukurlah atas nikmat ilmu dan iman yang lebih tinggi daripada harta.

janganlah berbuat baik lalu mengharapkan pujian-penghargaan-balasan dari manusia, berharaplah kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

beramallah dan ikhlaslah di dalamnya.

ulama berkata  
sampaikan apa yang perlu disampaikan, setelah itu teruslah berjalan. (tidak perlu menunggu balasan-respon)

lupakan jika sudah pernah berbuat baik dengan seseorang.

===

al-Muzzammil: 20  
...Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

apa yang kita lakukan dari berbagai macam kebaikan untuk diri kita, kata ibnu katsir di dunia, maka kita akan mendapatkan pahalanya di akhirat dan di sisi Allah jauh lebih besar.

siapa diantara kalian yang hartanya lebih ia cintai daripada harta ahli warisnya, sahabat menjawab, tidak ada dari kami yang lebih mencintai harta kami daripada harta ahli waris. (terpotong)

harta kita adalah harta yang kita keluarkan, sedangkan harta yang kita simpan adalah harta ahli waris. yang kita keluarkan untuk amal mempunyai balasan mulai dari 10 sampai 700 kali lipat.

al-Isra: 7  
jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

perbuatan baik apapun yang dilakukan akan kembali ke kita.

Umar bin Khattab dalam sebuah riwayat, dari al qurthubi  
dalam suatu keadaan Umar bin Khattab memberikan suatu barang yang bagus kepada seorang miskin, lalu ada orang lain yang berkomentar, kenapa engkau tidak memberikan barang yang lebih rendah kualitasnya, dia (si orang miskin) pasti tidak bisa membedakannya, lalu Umar menjawab orang miskin ini tidak tahu, tapi Rabb-nya tahu.

ada perintah beristighfar setelah pembahasan tentang beramal itu menunjukkan bahwa seorang hamba itu bisa dipastikan tidak maksimal ketika beramal, banyak kekurangan ketika beramal, untuk menutupinya kita diperintahkan untuk beristighfar setelahnya.

contohnya setelah shalat kita diperintahkan untuk membaca istighfar. di waktu sahur kita diperintahkan perbanyak beristighfar. di akhir majelis ilmu membaca doa kafaratul majelis.

=== tanya jawab

secara umum apa yang manusia rasa dia telah total dalam mengerjakan sesuatu, realitanya pasti itu tidak total-maksimal. contohnya ketika kita berusaha menghafalkan surat pendek atau doa pendek, banyak orang yang kesulitan, coba lihat

al imam ahmad bin furod, siapa di antara kalian yang menghafal suatu hadits diulang sampai 500 kali?

pengulangan minimum 20 kali, 50 kali, 70 kali